

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN
DI PONDOK PESANTREN PUTRI HIDAYATUL MUBTADIIN
KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Islahiyah¹, Nur Jannah², M. Saprawi Rizal²

Mahasiswa¹ Dan Dosen² Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah
Contributor Email: cahaya.surga1189@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, there are many various methods used in learning the Koran, such as the baqghdadi, qiro'ati, iqra' and yanbu'a methods which are now used at the Putri Hidayatul Mubtadi'in Islamic Boarding School. The aim of this research is to determine the implementation of the yanbu'a method in Al-Qur'an learning at the Putri Hidayatul Mubtadi'in Islamic boarding school and to determine the supporting and inhibiting factors for implementing the Yanbu'a method in Al-Qur'an learning at the Putri Islamic Boarding School. Hidayatul Mubtadi'in. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques use data reduction, data display and conclusions as well as verification.

The yanbu'a method is carried out by dividing groups according to the students' ability level. Apart from that, there are also evaluation activities, firstly a daily evaluation which is carried out every time the learning process takes place, secondly an evaluation which is carried out once a month, the aim is to find out the extent of the students' abilities during the learning process. The delivery of the yanbu'a method is carried out using musyafahah, ardhul qiro'ah, and repetition according to the volume. Meanwhile, there are two delivery techniques, namely classical and sorogan. The students' abilities in learning the Koran have increased and are better than before using the yanbu'a method. The supporting factors for implementing the Yanbu'a Method in Al-Qur'an Learning are the existence of facilities and infrastructure, the enthusiasm of the students, and supervising teachers. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of discipline, different levels of understanding, and classroom management.

Keywords: Implementation, Yanbu'a Method, and Al-Qur'an Learning.

ABSTRAK

Di Indonesia banyak berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti metode *baqghdadi*, *qiro'ati*, *iqra'* dan metode *yanbu'a* yang sekarang digunakan di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *yanbu'a* pada pembelajaran Al-Qur'an di Pondok pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *yanbu'a* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan juga verifikasi.

Metode yanbu'a dilakukan dengan cara pembagian kelompok sesuai tingkat kemampuan santri. Selain itu juga ada kegiatan evaluasi, pertama evaluasi harian yang dilaksanakan setiap proses pembelajaran berlangsung, kedua evaluasi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri selama diadakan pembelajaran. Penyampaian metode yanbu'a dilakukan dengan cara *musyafahah*, *ardhul qiro'ah*, dan pengulangan disesuaikan dengan jilidnya. Sedangkan teknik penyampaian nya ada dua yaitu klasikan dan sorogan. Kemampuan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah meningkat dan lebih baik dari pada sebelum menggunakan metode yanbu'a. Faktor pendukung Implementasi Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Al-Qur'an yaitu, adanya sarana dan prasarana, semangat santri, dan guru pembimbing Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kedisiplinan, tingkat pemahaman yang berbeda-beda, dan pengelolaan kelas.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Yanbu'a, dan Pembelajaran Al-Qu'an.

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas tersendiri dan juga merupakan suatu lembaga yang dipimpin oleh seorang kiai, ustad-ustadzah, dan pengurus dimana semuanya hidup bersama dalam satu lingkungan yang beasaskan nilai keagamaan. Pada mulanya media pembelajaran dipesantren sangatlah simple karena semuanya tergantung dari kiai sebagai proses sistem pembelajaran dipesantren mulai dari jadwal, metode dan materi yang akan disampaikan.

Di dalam pesantren proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk aktifitas pendidikan yang selama ini dikembangkan dipesantren, yang pada dasarnya lebih menitikberatkan pada pengajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist serta literatur keIslamam klasik dalam bahasa arab, yang dapat menunjang pemahaman materi keagaman dengan harapan santri dapat menjadi ululalbab yaitu cendikiawan muslim yang handal dalam rangka mengembang amanah *khalifah fi al ard* (pemimpin pengelola bumi) (Siti Khalimatus Sa'diyah, 2019).

Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid sehingga tidak ada kesalahan dalam membaca Al- Qur'an. Pada kenyataan nya di Indonesia telah banyak kita jumpai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk mengatasi

masalah tersebut sangat diperlukan penggunaan metode membaca Al-Qur'an yang tepat agar mampu meningkatkan prestasi belajar membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril. Al-Qu'ran adalah kitab suci yang di turunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta, didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pembelajaran bagi orang yang membacanya, mempelajarinya, mengimannya dan mengamalkanya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an adalah kewajiban suci dan mulia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. AL-Qamar ayat 22, sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُذَكَّرٍ

Artinya:

“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.

Ayat ini menjelaskan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah kemudahan. Tidak hanya mengambil hikmah yang terkandung didalamnya akan tetapi Allah SWT juga memudahkan bagi mereka yang mau mempelajarinya. Maka dari itu perlu adanya metode untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi efektif dan efisien.

Dalam penyajian materi pendidikan membutuhkan metode pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Arie Hidayat dkk, 2020). Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan tercapai efektif dan efisien menuju ketujuan pendidikan. Metode juga mempunyai kelebihan dan kekurangan tidak ada metode yang sempurna. Penggunaan metode yang cenderung monoton mengakibatkan pembelajaran menjadi kaku dan membosankan, peserta didik pun akan terlihat kurang bersemangat.

Penekanan pada pembelajaran Al-Qur'an adalah pemberian pengetahuan dan pengalaman belajar agar peserta didik mempunyai keterampilan membaca, menulis, dan memahami materi bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an. Syarat untuk memunculkan generasi Qur'ani adalah adanya pemahaman Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan. Langkah awal untuk mencapai hal tersebut yakni harus mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki cara atau metode tersendiri untuk memperkenalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an ialah metode yanbu'a.

Metode yanbu'a adalah buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid (Ahmad Fatah dan Muhammad Hidayatullah, 2021).

Metode yanbu'a juga merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi yang disusun secara sistematis, disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Rujukan isinya diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis atau dibukukan dalam bentuk paket yanbu'a jilid I-VII. Setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Pada intinya tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing jilid yaitu anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhradj (makhorijul khuruf) (Muhammad Umar Hasibuan, 2017).

Pada zaman sekarang banyak permasalahan pendidikan yang dihadapkan dengan berbagai perubahan di masyarakat yang disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi yang melanda dunia yang kemudian berimbas pada pendidikan keagamaan khusunya mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Banyak anak-anak dan remaja yang saat ini disibukkan oleh gadget dan dunianya sendiri, akibatnya banyak anak-anak yang masih buta huruf sehingga tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu juga kurangnya motivasi mereka untuk belajar dan membaca Al-Qur'an. Banyak waktu yang mereka gunakan hanya untuk menggunakan gadget

dari pada membaca Al-Qur'an. Ini adalah sebuah potret yang perlu diantisipasi oleh pendidik dan orang tua. Untuk itu penerapan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni Pondok Pesantren Putri Hidayatul mubtadi'in. Pada mulanya pondok pesantren ini masih menggunakan metode iqra' yang kemudian digantikan dengan metode yanbu'a karena kurangnya pengetahuan terhadap ilmu tajwid, makhrijul huruf, dan kurang minatnya santri dalam belajar Al-Qur'an. Hal ini juga dimaksudkan agar santri memiliki pengalaman belajar yang lebih baik. Sehingga pendidik dan peserta didik dapat memperbaiki kekurangan mereka selama kegiatan ini berlangsung. Tentunya hal ini menjadi tantangan bagi pendidik khususnya pengajar Al-Qur'an. Pendidik yang mengajar metode yanbu'a adalah seorang guru yang memang sudah layak serta lulus dalam pelatihan yanbu'a tujuannya agar kualitas belajar peserta didik lebih baik. Tidak hanya itu saja materi yang ada di yanbu'a sudah tersusun secara sistematis, memiliki target pembelajaran, menggunakan dua pola pembelajaran (sorogan dan kalsikal), dan juga sudah terdapat beberapa metode atau cara yang bisa menarik minat para santri sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan seperti metode irama, peraga dan lain sebagainya.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan jum'at pada jam 15.30 sampai jam 17.00. Penerapan metode yanbu'a ini dilaksanakan di aula santri putri dengan di dampingi para ustadzah sesuai dengan tingkatan kelas mereka (santri) masing-masing, sehingga setiap ustadzah lebih fokus ke anak didiknya masing-masing. Kegiatan ini setiap harinya akan ada evaluasi atau pengulangan, tujuannya agar santri bisa mengingat kembali materi apa saja sudah dipelajari sebelumnya. Dimulai dari jilid pemula dimana santri diajarkan makhrijul huruf beserta harakatnya, ditulis secara bertahap dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Metode ini juga tidak hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan menghafal dan menulis Al-Qur'an.

Berangkat dari pemaparan di atas, maka peneliti akan mengungkap tentang bagaimana implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di

Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in Kabupaten Kubu Raya, dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana implementasi metode yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in Kabupaten Kubu Raya? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in Kabupaten Kubu Raya?.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskritif dan cendrung menggunakan analisis. Alasan menggunakan metode deskripsi ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in Kabupaten Kubu Raya dan menjawab pertanyaan melalui analisis terhadap hubungan antar variable-variabel, faktor-faktor apakah yang secara sistematis berhubungan dengan kejadian, kondisi, atau bentuk-bentuk tingkah laku tertentu.

Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data yang di dapat dari pimpinan Pondok Pesantren, Ustadzah yang mengajar dan santri sebagai informan di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in Kabupaten Kubu Raya. Sedangkan data skunder adalah pengumpulan data dari sumber-sumber tercetak, dimana data tersebut dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in berdiri pada tahun 1983 di daerah Ambawang Desa Simpang Raya Kabupaten Kubu Raya yang di asuh oleh KH. Zaini M.Noor (alm) yang sekarang di teruskan oleh putra-putra nya yaitu K.Muhammad Amin, Gus Hamdani dan Gus fauzan. Awal mula pondok pesantren ini hanya terdiri dari pondok putra saja namun, pada tahun 2011 putra KH. Zaini dilamar oleh ulama besar dari Jawa Timur yaitu oleh Kiai

Darwises, tidak lama prosesnya keluarga besar mengadakan acara pernikahan untuk Kiai Muhammad Amin dan Nyai Nur Nafizah.

Seiringnya waktu setelah depositif kan bahwa Nyai Nur Nafizah menetap di Kota Pontianak sang Kiai Zaini bertanya kepada menantunya (Nyai Nur Nafizah) “apakah bisa untuk mengasuh para santri jika bisa maka akan didirikan pondok putri?” menantunya (Nyai Nur Nafizah) menjawab dengan wajah tertunduk “Insyaallah enggeh saya siap” dengan senang hati Kiai Zaini mengumpulkan bahan dan mengumumkan kepada masyarakat bahwasanya akan ada gotong royong untuk pembangunan pondok pesantren putri. Nah pada tahun 2012 pondok pesantren itu berdiri dan diresmikan oleh bupati bapak Muda Hendrawan. Hingga saat ini pondok pesantren putri tetap berdiri dan menjalani perjuangan Kiai Zaini.

Sejarah yang peneliti jabarkan merupakan informasi dari alumni sepuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in yaitu Aswar selaku ketua alumni sepuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in. Beliau mendapatkan kepercayaan dari Kiai Zaini M.Noor saat sang guru masih ada usia, hingga para alumni yang lain manut dan sampai sekarang masih berjabat sebagai ketua, kediaman beliau bertepatan di desa pasak Sungai Ambawang Kubu Raya.

2. Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in, penulis mendapatkan beberapa informasi beserta data yang diperoleh dari narasumber, hasil observasi, dan hasil dokumentasi secara langsung ke lapangan terkait penerapan, faktor penghambat dan pendukung metode yanbu'a yang diterapkan Dipondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in. Data-data yang diperoleh merupakan data secara langsung dari subjek penelitian yaitu Nyai Nur Nafisah (wakil ketua lembaga Pondok Pesantren Putri), ustazah Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in, dan santri putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in.

a. Pelaksanaan Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in

Hasil observasi pelaksanaan metode yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan Dipondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in dilakukan setiap malam kecuali hari senin dan jum'at diaula santi putri pada jam 15.30-17.00. Pembentukan kelompok disesuaikan dengan kemampuan santri dan guru pembimbing masing-masing. Karena sebelum itu, ustazah akan melakukan pre-test atau tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan santri, baru setelah itu akan dilakukan pembagian kelompok berdasarkan tingkatan jilid metode yanbu'a. Dengan pembagian kelompok ini pembelajaran lebih terfokus dan terkontrol. Pelaksanaan metode yanbu'a yang diterapkan Dipondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in terbagi menjadi beberapa tingkatan kelas yang masing-masing mempunyai tujuan pembelajaran sesuai tingkatan jilid.

Adapun cara-cara mengajar dalam setiap jilidnya akan dijelaskan diawal halaman kitab yanbu'a sehingga ustazah dapat dengan mudah menerapkannya. Jadi setiap kelas sudah memiliki tujuannya masing-masing dengan guru pembimbingnya dan sebelum proses pembelajaran dimulai ustazah melakukan pengulangan materi, tujuannya agar santri bisa mengingat kembali materi sebelumnya, kegiatan pengulangan ini dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk tujuan dan pembagian kelas jilid peneliti paparkan sebagai berikut :

1) Kelas jilid 1

Di kelas ini santri memiliki target pembelajaraan yang berpedoman dari buku pedoman yanbu'a. Pada kelas tingkatan jilid I ini santri diajarkan membaca makhrijul huruf yang berharakat *fathah* dimana guru membaca terlebih dahulu sedangkan santrinya mendengarkan secara seksama kemudian baru santri ditunjuk untuk membaca secara individu atau bersama-sama.

2) Kelas jilid II

Pada tingkatan jilid ke II ini sudah bisa melafalkan makhrijul huruf dengan benar menggunakan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*. Pelafadzan panjang pendeknya harakat sudah mulai lancar dan benar. Selain itu santri putri sudah mulai memahami angka arab dari mulai angka puluhan sampai ribuan, juga sudah bisa merangkai 2 atau 3 huruf hijaiyah dan hafalan surah Al-lahab, An-nasr, dan Al-kafirun.

3) Kelas jilid III

Pada tingkatan jilid ke III ini menerapkan sistem pembelajaran yang memang sudah ada di buku pedoman yanbu'a. Materi yang disampaikan seperti contoh bacaan berharakat tanwin dengan baik dan benar. Bisa membaca huruf yang disukun dengan makhraj yang benar serta bisa membedakan huruf-huruf yang serupa sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan dan hafalan surah (Al-Kautsar, Al-Maun, Dan Al-Quraisy).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana pada saat pembelajaran santri juga diwajibkan untuk menyertorkan hafalan surahnya secara individu, dan belajar menulis 4 huruf hijaiyah lalu merangkainya atau merangkai kalimat yang masih belum dirangkai.

4) Kelas jilid IV

Kelas ini dihuni oleh santri-santri yang sudah tuntas di jilid 3 dan layak untuk dinaikkan ke tingkatan kelas 4. Pada tingkatan jilid ke IV santri sudah diajarkan terkait cara membaca lafadz Allah dengan tepat, membaca mim sukun, nun sukun, hukum bacaan mad, memahami huruf yang ada diawal surah, dan belajar menulis pego.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri yang ada pada tingkatan jilid 4 dimana pada tingkatan jilid 4 ini santri yang naik jilid 4 adalah santri yang memang sudah benar-benar mengerti dan faham sehingga layak untuk dinaikkan karena mereka yang masih belum benar-benar bisa menguasai ditingkatkan

sebelumnya maka mereka tidak akan dinaikkan. Karena hal itu akan berpengaruh kepada diri mereka sendiri sehingga mereka akan kesulitan untuk belajar ditahap selanjutnya. Untuk itu ustazah ketika mengajar sangat memperhatikan santri nya dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Dikelas ini ada materi tambahan seperti hafalan surah-surah pendek (Surah, Al-Fil, Al-Humazah, Dan Al-Ashr).

5) Kelas Jilid V

Dari hasil obeservasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren putri khususnya tingkatan kelas jilid V. Dikelas ini santri dituntut untuk faham mengenai hukum-hukum tajwid seperti tanda baca *waqaf* dan beberapa tanda yang terdapat dalam Al-Qur'an. Guru pada tingkatan kelas 5 dituntut untuk mengerti dan faham mengenai hukum-hukum tajwid seperti tanda waqaf, tanda baca Al-Qur'an, bacaan tafkhim dan tarqiq, serta materi tambahan yaitu hafalan surah pendek.

6) Kelas jilid VI

Pada tingkatan kelas 5 santri belajar membaca bacaan mad, dan bacaan gharib. bahwasanya proses pembelajarannya dikelas 5 sama seperti pada tingkatan kelas sebelumnya hanya saja pada kelas ini pelajaran santri semakin meningkat. Santri dituntut untuk faham mengenai bacaan mad yang yang washol maupun waqaf dengan benar. Dan juga mengenai bacaan gharib seperti: ishmam, saktah dan lain sebagainya.

7) Kelas jilid VII

Kelas tingkatan jilid ke VI adalah kelas yang diisi oleh para santri yang sudah diakhir metode yanbu'a dan sudah memahami hukum tajwid serta bacaan Al-Qur'am dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu dimana dikelas pada tingkatan jilid terakhir santri harus lebih paham dan dapat menjelaskan mengenai tajwid secara terperinci dari awal sampai akhir. Dan juga santri dituntut supaya bisa membaca Al-Qur'an secara lancar, baik dan

benar yang tentunya sesuai hukum tajwid, sebagai salah satu syarat untuk wisuda atau tahtim.

Ada dua pola atau sistem kegiatan yang digunakan yaitu kegiatan klasikan (bendongan) dan sorogan (individual) yang menjadi kelebihan dari metode yanbu'a.

Sedangkan strategi penyampaian metode yanbu'a yang digunakan oleh para ustadzah berdasarkan hasil observasi meliputi:

- a) *Musyafahah* ialah ustadzah memberikan contoh bacaan terlebih dahulu sedangkan santri mengamati dengan seksama setelah itu baru santri mengikutinya.
- b) *Ardhul qiro'ah* yaitu santri menyetorkan bacaannya didepan ustdzah kemudian ustadzah mengamati bacaan santrinya.
- c) *Pengulangan* yaitu cara membaca berulang-ulang kemudian santri mengikuti bacaanya pada setiap kata atau kalimat secara terus menerus sampai bisa.

b. Evaluasi Pembelajaran Metode Yanbu'a

Evaluasi pembelajaran metode yanbu'a yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan terkait pelaksaaannya diserahkan ke pada pengajar tingkatan jilid masing-masing kelas. hasil evaluasi inilah yang nantinya menjadi tolak ukur terkait sejauh mana pengetahuan yang mereka miliki selama proses kegiatan pembelajaran. Evaluasi metode yanbu'a dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan cara tes lisan dan di tes oleh masing-masing guru pembimbing.Tidak hanya itu saja pondok pesantren juga melakukan evaluasi harian berupa penggualangan terkait materi yang sudah dipelajari sebelumnya dimana guru akan menanyakan satu persatu santrinya terkait materi sebelumnya, tujaunnya agar santri bisa mengingat kembali materi tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan jum'at. Dari sinilah santri pondok pesantren putri hidayatul mubtadi'in mengalami peningkatan dalam pemahaman tajwid dan makhrijul huruf.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Tercapainya tujuan pelaksanaan kegiatan tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi peneliti dipondok pesantren putri hidayatul mutbadi'in sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya sarana dan prasarana, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung. Sarana dan prasarana yang tersedia Dipondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in sudah bagus untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Mulai dari pemilihan kelas, papan tulis, buku yanbu'a dan lain sebagainya. Hal ini membantu santri untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik dan juga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.
- 2) Semangat santri, hasil dari observasi membuktikan bahwa sebelum menggunakan metode yanbu'a kegiatan pembelajaran sedikit monoton yang akibatnya mempengaruhi semangat santri untuk belajarkarena menurut mereka membosankan dan tak jarang dari mereka yang tidak mengikuti kegiatan pembelejaran Al-Qur'an dengan berbagai alasan. Nah dengan adanya metode ini menciptakan pembaharuan dalam sistem pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan berbagai metode sehingga bisa menarik semangat dan minat santri untuk belajar lebih mendalam mengenai ilmu tajwid, pengucapan makhrijul huruf yang baik dan benar. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Pemilihan guru pembimbing, Ustadzah atau guru pembimbing yang ditugaskan mengajar dipondok pesantren ini adalah guru-guru pilihan yang dalam pemilihannya juga melalui berbagai seleksi dan tidak asal pilih. guru yang dipilih untuk menjadi pembimbing adalah guru yang memang sudah dipilih langsung oleh kepala lembaga pondok pesantren putri hidayatul mutbadi'in dan tentunya sudah lulus dalam kegiatan pelatihan yanbu'a. Guru juga sebagai motivator yang bisa

memberika motivasi agar anak semakin semangat dalam belajar. selain itu juga guru harus bisa mengelola kelas supaya kelasnya kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kedisiplinan.
- 2) Tingkat pemahaman santri, tingkat pemahaman juga menjadi faktor penghambat pembelajaran karena tingkat pemahaman seluruh santri pasti berbeda-beda ada yang cepat menerima materi yang disampaikan ada juga yang lambat menerima materi yang disampaikan akibatnya ustazah harus mengulang-ulang kembali materi pelajarannya.
- 3) Pengelolaan kelas

Seorang guru harus bisa mengkondisikan atau mengelola kelas agar kelasnya kondusif sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Akan tetapi hal ini malah menjadi sebuah hambatan atau rintangan bagi seorang ustazah yang masih belum bisa mengelola kelas sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien dan itu terjadi dalam proses pembelajaran metode yanbu'a Dipondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan terkait Implementasi Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dipondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Al-Qur'an Dipondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi'in yaitu metode baca tulis, dan menghafal yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan jum'at dengan cara membuat kelompok sesuai tingkatan jilid. Metode yanbu'a ini terdiri dari 7 jilid yang mana masing-masing jilid memiliki tujuan atau target pembelajaran. Ada dua teknik yang digunakan dalam penerapan metode yanbu'a ini yaitu, teknik kalasikal dan sorogan. Selain itu ada dua evaluasi yang diselenggarakan yaitu evaluasi harian dan evaluasi yang diadakan setiap satu bulan sekali dengan adanya metode yanbu'a ini pemahaman terhadap ilmu tajwid dan makhrijul huruf nya juga sudah meningkat.

-
2. Faktor pendukung dari penerapan metode yanbu'a yaitu adanya sarana dan prasarana, pemilihan guru pembimbing, dan semanagat santri yang mendapat dukungan dan motivasi dari orang tua, lingkungan, dan pembimbing. Suatu keberhasilan ini dipengaruhi oleh faktor pendukung yang telah disebutkan diatas. Akan tetapi pasti ada beberapa faktor penghambatnya diantaranya kurangnya kedisiplinan, pengelolaan kelas dan tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad H. Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abror Indal. 2022. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Suka Press
- Kusnah Nurul. 2018. *Teknik Pembelajaran Mutahir*. Lamongan: CV.Pustaka Ilalang Group. Cet. Ke-1. Februari 2018.
- Khalimatus Siti Sa'diyah. 2019. Upaya Ustad Dalam Meningkatkan Kemahiran Nahwu. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hidayat Ariepl, et.al. 2020. Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 09. No. 01. Februari 2020.